

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang terletak di lingkungan yang tenang dan asri, jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Dengan area sekolah yang Luas, siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan kondusif. Bangunan sekolah yang bersih dan terawat, serta fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan lapangan olahraga, memberikan dukungan optimal bagi kegiatan belajar-mengajar.

Untuk bangunan sekolah ini terdiri dari 6 kelas, 1 kantor guru, 1 kantor kepala madrasah, 1 uks, 2 WC. Sedangkan untuk ruangan konseling dilakukan di kelas masing-masing. Madrasah Ibtidaiyah ini juga menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan pendidikan siswa. Program parenting, kegiatan keagamaan bersama, dan komunikasi yang aktif antara guru dan wali murid menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan siswa di rumah dan di sekolah. Dengan pendekatan yang holistik, sekolah ini berkomitmen untuk mencetak lulusan yang berprestasi, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok Dan Instagram Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Selatan

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian dengan menjadikan teori yang sudah ada sebagai acuan pertanyaan wawancara dan menghasilkan perbedaan dengan observasi awal. Hasilnya sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai peran orang tua dengan H menyampaikan bahwa:

“Saya selalu aktif terlibat dalam kehidupan online anak-anak saya. Saya berusaha untuk memahami platform apa yang mereka gunakan, siapa teman-teman mereka di dunia maya, dan jenis konten yang mereka akses. Saya ingin memastikan bahwa dia memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan manfaat dari media sosial.”⁵¹

Hal ini selaras diungkapkan oleh Ha menyampaikan bahwa :

“Saya selalu terlibat aktif dalam kegiatan apapun anak saya, karena saya dekat dengan anak saya, apapun yang dia lakukan pasti dia bilang ke saya baik itu dunia maya ataupun dunia nyata.”⁵²

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai peran orang tua bersama M menyampaikan bahwa :

“Ibu saya selalu terlibat dalam kehidupan saya di media sosial, baik dalam memberikan pemahaman dalam penggunaan media sosial yang baik dan benar”⁵³

Hal ini senada juga dengan yang di ungkapkan oleh M-S menyampaikan bahwa:

“dalam bersosial media ataupun dalam kehidupan nyata saya selalu memberitahukan hal apapun yang saya lakukan kepada ibu saya.”⁵⁴

⁵¹ H, Orang Tua Murid, Wawancara, tanggal 25 januari

⁵² Ha, Orang Tua Murid, Wawancara, tanggal 25 Januari

⁵³ M, Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁵⁴ M-S, Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

Dari hasil wawancara peneliti dengan A mengatakan bahwa:

“orang tua disekolahan ini selalu kami beri arahan untuk selalu medampingi dan memberikan peran dalam bermedia sosial anak-anak mereka, biasanya hal ini kami sampaikan dalam pertemuan rapat pembagian hasil belajar peserta didik.”⁵⁵

Dari Pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Selatan, orang-tua sangat berperan aktif dalam penggunaan media sosial oleh anak mereka masing-masing. Terutama dalam hal-hal berikut ini.:

a. Peran Orang-Tua Sebagai Pendidik

Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Pendidik dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Selatan mengenai peran orang tua terhadap penggunaan media sosial orang tua 1 beliau mengatakan :

“saya selalu mendukung anak saya dalam bermedia sosial anak apalagi dalam hal Pendidikan, biasanya saya memberikan pemahaman dalam penggunaan media sosial yang baik dan benar.”⁵⁶

H juga menambahkan.:

“saya membuat strategi agar anak saya aman baik dan benar dalam bermedia sosial, yaitu dengan selalu melibatkan diri dalam pemantauan, biasanya setelah anak saya tidur saya mengecek gawainya, melihat apa saja yang dia lakukan dalam media sosial.”⁵⁷

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu H menyampaikan.:

“apapun yang anak saya lakukan pasti saya dukung selagi hal itu berdampak positif bagi dirinya”.⁵⁸

Lalu menambahkan.:

⁵⁵ Ibu A, Wali Kelas, Wawancara 25 Januari 2024

⁵⁶ Ibu H, Orang Tua Murid, Wawancara, 25 Januari 2024

⁵⁷ Ibu H, Orang Tua Murid, Wawancara, 25 Januari 2024

⁵⁸ Ibu Ha, Orang Tua Murid, Wawancara, 25 Januari 2024

“biasanya anak saya pada malam hari kami selalu melakukan diskusi dan berbagi cerita, diwaktu itulah anak saya menceritakan apa yang dia lakukan di sekolahan ataupun di media sosialnya”.⁵⁹

Dapat kita ambil kesimpulan dari berbagai uraian diatas bahwasanya orang-tua memiliki peran sebagai pendidik dalam penggunaan media sosial.

b. Peran Orang-Tua Sebagai Pengarah

Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Pengarah dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada H mengenai peran orang tua terhadap penggunaan media sosial mengatakan:

“sedari awal saya mengenalkan media sosial ke anak saya, dijelaskan tentang media sosial apa saja dan mamfaatnya juga dan saya juga arahkan anak saya media sosial apa yang cocok untuk anak saya”.⁶⁰

Lalu beliau juga menambahkan:

“dalam bermedia sosial, dia saya Batasi penggunaannya di pukul 22.00 anak saya tidak boleh menggunakan media sosial, dan apabila ada tugas rumah maka dia harus mengutamakan tugas tersebut dibandingkan bermedia sosial”⁶¹

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ha menyampaikan:

“biasanya saya mengarahkan anak saya dalam bermedia sosial dengan cara berdiskusi pada malam hari, saya arahkan dia dengan menjelaskan media sosial fungsinya dan mamfaatnya”⁶²

Lalu ditambahkan:

“dalam bermedia sosial saya tidak menyampaikan peraturan tertulis maupun terikat yang saya sampaikan adalah keterbukaan anak saya kepada saya dalam hal apapun itu, dan biasanya anak sayalah yang memberikan informasi apa yang dia lakukan dalam media sosial”⁶³

⁵⁹ Ibu Ha, Orang Tua Murid, Wawancara, 25 Januari 2024

⁶⁰ Ibu H, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁶¹ Ibu H, orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁶² Ibu Ha, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁶³ Ibu Ha, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa orang-tua memiliki peran sebagai pengarah dalam penggunaan media sosial.

c. Peran Orang-Tua Sebagai Pelindung

Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Pelindung dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada H mengenai peran orang tua terhadap penggunaan media sosial mengatakan:

“saya selalu melibatkan diri saya dalam kehidupan anak saya, dalam hal bermedia sosial biasanya setelah anak tidur, saya akan mencek gawai anak saya dan melihat apa yang dilakukannya dalam bermedia sosial”⁶⁴

Lalu ditambahkan:

“dalam memberikan kontrol terhadap anak, saya hanya membatasi konten-konten yang boleh dia lihat seperti pembatasan umur, jadi yang ada lewat kontennya sesuai dengan umurnya”⁶⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ha mengenai peran orang tua terhadap penggunaan media sosial menyampaikan:

“dalam hal perlindungan saya selalu memberikan perlindungan kepada anak saya dalam bermedia sosial, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan biasanya saya mencek apa saja yang dilakukan anak saya, bila ada sesuatu yang tidak seharusnya dia lihat maka saya akan mengadakan diskusi dengan anak saya”⁶⁶

Lalu ditambahkan :

“saya tidak ada alat atau kontrol terhadap media sosial anak saya, karena biasanya anak saya akan melaporkan apa yang dia lakukan dalam media sosial yang dia miliki, dan juga saya memantau aktivitas anak saya lewat akun media sosial yang anak saya tidak ketahui dengan tujuan apakah benar apa yang dia sampaikan”⁶⁷

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa orang-tua

⁶⁴ Ibu H, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁶⁵ Ibu H, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁶⁶ Ibu Ha, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁶⁷ Ibu Ha, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

memiliki peran sebagai Pelindung dalam penggunaan media sosial.

d. Peran Orang-Tua Sebagai Penasehat

Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Penasehat dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada H mengenai peran orang tua terhadap penggunaan media sosial, mengatakan:

“Sebagai orang tua, saya akan memberikan saran kepada anak saya tentang interaksi sosial online dengan menekankan pentingnya bersikap positif. Pertama, saya akan menjelaskan bahwa dunia online adalah tempat yang luas dan beragam, dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan pandangan hidup yang berbeda. Saya akan menekankan pentingnya untuk selalu bersikap sopan dan menghormati orang lain, meskipun berbeda pendapat. Saya akan mendorong anak saya untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain dengan cara menghargai perbedaan dan tidak terlibat dalam perilaku yang merugikan atau merendahkan. Selain itu, saya akan mengajarkan mereka untuk memilih teman online dengan bijaksana dan berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi”⁶⁸

Lalu ditambahkan:

“saya selalu berbagi pengalaman pribadi saya dalam bermedia sosial baik dalam hal positif maupun negatif”⁶⁹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ha mengenai peran orang tua terhadap penggunaan media sosial, menyampaikan:

“Saran yang akan saya berikan kepada anak saya mengenai interaksi sosial online adalah fokus pada pentingnya bersikap positif untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Saya akan memulai dengan berbicara tentang kekuatan kata-kata dan bagaimana tindakan online dapat memiliki dampak nyata pada perasaan dan kesejahteraan orang lain. Saya akan mengajarkan anak saya untuk selalu memilih kata-kata dengan bijaksana, menjauhi sikap yang merendahkan atau menyakiti, dan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan positif. Selain itu, saya akan mengingatkan mereka tentang pengaruh positif yang dapat dimiliki oleh sikap baik dan dukungan terhadap teman-teman online.”⁷⁰

Lalu ditambahkan:

⁶⁸ Ibu H, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁶⁹ Ibu H, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁷⁰ Ibu Ha, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

“saya selalu memberikan pengalaman pribadi saya dalam hal apapun itu karena saya menganggap bahwa pengalaman adalah guru terbaik dalam kehidupan saya.”⁷¹

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa orang-tua memiliki peran sebagai penasehat dalam penggunaan media sosial

e. Peran Orang-Tua Sebagai Penanggung Jawab

Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Penanggung jawab dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada H mengenai peran orang tua terhadap penggunaan media sosial, orang tua 1 mengatakan:

“saya sebagai orang tua akan berkomunikasi dengan anak saya tentang pentingnya mengelola waktu dengan bijaksana dan memberi perhatian khusus pada waktu yang dihabiskan di media sosial. Saya akan memperlihatkan cara saya sendiri mengatur waktu dengan baik, memastikan bahwa saya tidak mengorbankan aktivitas penting lainnya. Selanjutnya, saya akan bersama-sama menetapkan batasan waktu untuk penggunaan media sosial, mengajarkan mereka untuk memahami keseimbangan antara waktu online dan offline. Saya juga akan menekankan pentingnya fokus pada tugas-tugas sekolah, kegiatan fisik, dan interaksi sosial di dunia nyata. Dengan memberikan pemahaman tentang tanggung jawab terkait waktu, saya berharap anak-anak saya akan dapat mengembangkan kebiasaan yang seimbang dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial”⁷²

Lalu beliau menambahkan:

“saya terlibat secara aktif dalam kehidupan online anak saya dengan terus-menerus berkomunikasi dan membuka saluran dialog terbuka. Saya menyampaikan kepada mereka risiko yang mungkin terjadi, seperti penipuan online, penyalahgunaan informasi pribadi, atau intimidasi. Selanjutnya, saya memastikan bahwa perangkat yang mereka gunakan dilengkapi dengan perangkat lunak keamanan yang mutakhir dan selalu terupdate. Selain itu, saya mengajarkan anak saya untuk tidak membagikan informasi pribadi mereka kepada orang yang tidak dikenal dan selalu berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain secara online. Saya juga mengakses kontrol orang tua pada platform media sosial dan aplikasi

⁷¹ Ibu Ha, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁷² Ibu H, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

untuk memantau aktivitas online mereka dengan tujuan melindungi mereka dari konten yang tidak sesuai atau potensi ancaman lainnya.”⁷³

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ha mengenai peran orang tua terhadap penggunaan media sosial menyampaikan:

“saya akan menjelaskan kepada anak-anak saya tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial secara berlebihan. Saya akan berdiskusi mengenai bagaimana waktu yang dihabiskan di platform tersebut dapat memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan mental. Selanjutnya, saya akan bekerja sama dengan mereka untuk membuat jadwal harian atau mingguan yang mencakup waktu yang diperbolehkan untuk media sosial. Ini akan membantu mereka memahami pentingnya memprioritaskan waktu untuk kegiatan lain seperti belajar, berolahraga, dan berinteraksi langsung dengan teman-teman. Saya akan memberikan dukungan dan pujian ketika mereka berhasil mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, sehingga mereka merasa tanggung jawab dan memiliki kendali atas kehidupan online mereka. Melalui pendekatan ini, saya berharap anak-anak saya akan belajar mengelola waktu secara bertanggung jawab dan membuat keputusan yang bijaksana terkait penggunaan media sosial.”⁷⁴

Lalu ditambahkan:

“Pertama-tama, saya mendidik anak saya tentang etika online, menjelaskan konsekuensi dari perilaku yang tidak aman atau tidak bijaksana. Kami membahas skenario yang mungkin mereka hadapi dan cara mengatasinya. Selanjutnya, saya menggunakan kontrol orang tua dan pengaturan privasi pada perangkat dan aplikasi yang mereka gunakan. Hal ini membantu saya membatasi akses mereka ke konten yang tidak sesuai dan memberikan kontrol atas interaksi online mereka. Saya juga memantau aktivitas online anak saya secara rutin, tidak hanya untuk melindungi mereka dari ancaman potensial, tetapi juga untuk memastikan bahwa waktu online mereka seimbang dan produktif. Selain itu, saya selalu terbuka untuk berbicara dan mendengarkan jika mereka menghadapi masalah atau merasa tidak aman secara online. Dengan kombinasi langkah-langkah ini, saya berusaha menciptakan lingkungan online yang aman dan mendukung bagi anak saya.”⁷⁵

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa orang-tua memiliki peran sebagai penanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

⁷³ Ibu H, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁷⁴ Ibu Ha, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

⁷⁵ Ibu Ha, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

2. Dampak Dari Penggunaan Media Sosial TikTok Dan Instagram Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Selatan

Dalam era teknologi yang terus berkembang, anak-anak madrasah ibtidaiyah juga semakin terpapar dengan penggunaan media sosial. Pengaruh dari interaksi mereka dengan beberapa media sosial ini dapat membawa dampak signifikan pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana media sosial dapat memengaruhi anak-anak tersebut. Akhir-akhir ini banyak anak menyukai media sosial yang bernama tiktok, Instagram yang mana jenis media sosial ini banyak hal-hal yang mudah didapatkan dan Akses.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada M mengenai dampak penggunaan media sosial, peserta didik 1 mengatakan:

“dari beberapa media sosial yang ada di gawai saya, saya lebih sering dan suka membuka Instagram dan Tiktok”⁷⁶

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh M-S menyampaikan:

“aplikasi yang sangat saya sukai adalah Tiktok dan Instagram, karena ada beberapa konten yang saya sukai.”⁷⁷

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan peserta didik sekarang lebih menyukai media sosial Tiktok dan Instagram.

Adapun dampak-dampak dapat diketahui dari uraian dibawah ini:

⁷⁶ M, Peserta Didik, Wawancara, 26 Januari 2024

⁷⁷ M-S, Pesera Didik, Wawancara 26 Januari 2024

a. Dampak Positif

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa penggunaan media sosial juga memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan memanfaatkan berbagai platform tersebut, individu dapat merasakan sejumlah manfaat positif yang membentuk dan memperkaya aspek kehidupan mereka.

1) Pengetahuan Baru

era globalisasi yang didominasi oleh perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi salah satu kekuatan utama yang memengaruhi perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan. Dampak media sosial terhadap penyebaran dan pertukaran informasi telah membuka pintu bagi akses yang lebih luas terhadap pengetahuan baru, mempercepat proses pembelajaran, dan mengubah paradigma tradisional dalam hal ilmu pengetahuan

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada H mengenai dampak penggunaan media sosial mengatakan:

“Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial membuka akses bagi anak-anak sekolah dasar untuk mengakses pengetahuan yang luas. Melalui platform ini, mereka memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang berbagai topik, memberikan peluang baru untuk pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.”⁷⁸

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif yaitu dapat pengetahuan baru

⁷⁸ Ibu H, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 25 Januari 2024

2) Tidak Ada Batasan Jarak

Media sosial telah menciptakan era tanpa batasan jarak, di mana komunikasi dan pertukaran informasi tidak lagi terikat oleh geografis. Dampaknya terasa luas, membuka peluang kolaborasi dan konektivitas global yang mengubah cara kita berinteraksi, belajar, dan berbagi pengetahuan tanpa hambatan geografis.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada M mengenai dampak penggunaan media sosial menyampaikan:

“biasanya kalo libur saya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan sahabat saya, jadi saya merasakan dekat walaupun tidak dalam satu tempat”⁷⁹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh M-S mengenai dampak dari penggunaan media sosial menyampaikan:

“saya biasanya dengan media sosial berhubungan dengan teman saya yang berada di luar pulau kalimantan”⁸⁰

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif yaitu tidak ada batasan jarak.

3) Berbagi Konten Positif

Tidak dapat dipungkiri lagi media sosial telah menjadi wadah yang memungkinkan kita untuk berbagi hal baru yang positif dengan cepat dan secara luas. Dampaknya terlihat dalam penyebaran inspirasi, pengetahuan, dan pengalaman positif yang dapat memotivasi dan memperkaya kehidupan banyak orang di seluruh dunia

Perihal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

⁷⁹ M, Peserta Didik, Wawancara, 26 Januari 2024

⁸⁰ M-S, Peserta Didik, Wawancara, 26 Januari 2024

kepada M mengenai dampak dari penggunaan media sosial, peserta didik 1 mengatakan:

“apabila setelah pulang dari sekolah saya menggunakan media sosial untuk berbagi informasi kepada teman saya, baik secara pribadi ataupun di status media sosial yang saya gunakan.”⁸¹

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif yaitu berbagi konten positif

4) Meningkatnya Minat Belajar

Media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk berinteraksi, tetapi juga mampu membentuk dan meningkatkan minat dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada M mengenai dampak penggunaan media sosial menyampaikan:

“dampak dari media sosial salah satu saya sekarang saya suka belajar,”⁸²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh M-S mengenai dampak dari penggunaan media sosial menyampaikan:

“konten yang biasanya saya liat adalah tentang pembelajaran olahraga futsal, perlengkapan futsal dan masih banyak lagi, sehingga saya sangat suka dengan olahraga futsal.”⁸³

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif yaitu meningkatnya minat belajar

5) Media Belajar

Dampak positif yang signifikan dalam konteks media pembelajaran. Transformasi ini memperkaya proses pendidikan dengan menyediakan platform

⁸¹ M, Peserta Didik, Wawancara, 26 Januari 2024

⁸² M, Peserta Didik, Wawancara, 26 Januari 2024

⁸³ M-S, Peserta Didik, Wawancara 26 Januari 2024

interaktif yang memfasilitasi pertukaran ide, diskusi kelompok, dan akses mudah terhadap sumber daya pendidikan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada A mengenai dampak penggunaan media sosial mengatakan:

“dalam pembelajaran sekolahan kami biasanya menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, peserta didik kami arahkan untuk mencari referensi jawaban soal di google, dengan begitu tidak secara langsung mereka tahu ilmunya mengakses media sosial tersebut.”⁸⁴

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif dari media sosial, ada juga terdapat dampak negatif yang wajib kita ketahui agar hal ini bisa kita atasi kedepannya nanti, diantaranya:

1) Konten Tidak Sesuai

Walaupun media sosial menyediakan platform untuk berbagi informasi, dampak negatifnya juga termanifestasi dalam meluasnya konten yang tidak sesuai. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan, karena platform-platform tersebut dapat menjadi wadah untuk menyebarkan materi yang merugikan, tidak etis, atau bahkan merugikan secara sosial.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada M mengenai dampak penggunaan media sosial menyampaikan:

“saya pernah menemukan sebuah konten yang tidak sesuai lewat di beranda media sosial saya, seperti suami-istri, kekerasan, dan pembulian.”⁸⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh M-S mengenai dampak penggunaan media sosial menyampaikan:

“baru-baru saja ada sebuah kejadian yang tidak mengenakan lewat dikonten

⁸⁴ Ibu A, Wali Kelas, Wawancara, 25 Januari 2024

⁸⁵ M, Peserta Didik, Wawancara, 26 Januari 2024

media sosial saya, yaitu tentang kekerasan dan pembulian. Kejadian itu diperlihatkan secara terang-terangan tanpa ada sensor.”⁸⁶

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak negatif yaitu konten yang tidak sesuai

2) Kecanduan

Ketergantungan yang makin memuncak pada interaksi online dapat mengakibatkan gangguan kesehatan mental, gangguan tidur, dan menyita waktu berharga, menciptakan tantangan serius dalam menjaga keseimbangan kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada A mengenai dampak penggunaan media sosial menyampaikan:

“menurut hasil dari rapat koordinasi dengan orang tua peserta didik yang kami lakukan setiap akhir semester tentang perkembangan peserta didik, mereka mengatakan bahwa anak mereka sekarang mulai kecanduan media sosial”⁸⁷

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif yaitu kecanduan

3) Tekanan Sosial

Kehadiran beberapa media sosial ini seringkali menciptakan standar kecantikan, keberhasilan, dan kebahagiaan yang tidak realistis, menimbulkan tekanan yang berlebihan pada individu untuk memenuhi ekspektasi sosial yang seringkali tidak sehat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada M mengenai dampak penggunaan media sosial, menyampaikan :

⁸⁶ M-S, Peserta Didik, Wawancara, 26 Januari 2024

⁸⁷ Ibu A, Wali Kelas VI, Wawancara, 25 Januari 2024

“dampak yang saya rasakan dari media sosial adalah tekanan yang kadang membuat saya ingin menjadi orang yang ada di konten tersebut.”⁸⁸

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif yaitu kecanduan

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak negatif yaitu tekanan sosial

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Tik Tok Dan Instagram Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Selatan

Era digital yang kian berkembang, peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing penggunaan media sosial pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah menjadi semakin krusial. Sebagai agen utama pembentukan karakter anak, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memahami, mengawasi, dan membimbing anak-anak mereka dalam menjelajahi dunia maya.

Penggunaan media sosial pada anak-anak dapat memberikan manfaat edukatif, tetapi juga dapat membawa risiko jika tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, orang tua perlu memainkan peran aktif dalam memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, di mana pendidikan agama dan moral menjadi fokus utama, orang tua memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam penggunaan media sosial anak-anak. Pembimbingan yang tepat dapat membantu peserta didik memahami etika online, menjaga privasi,

⁸⁸ M, Peserta Didik, Wawancara, 26 Januari 2024

serta menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

Dengan bekerjasama antara madrasah dan orang tua, diharapkan terbentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik, termasuk dalam mengelola penggunaan media sosial. Dengan demikian, peran orang tua menjadi kunci penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman digital dengan bijak dan tanggung jawab.

Dalam hal ini ada beberapa aspek peran orang tua terhadap peserta didik antara lain:

a. Peran Orang-Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua terhadap penggunaan media sosial sebagai pendidik sangatlah penting dalam membimbing anak-anak dalam memanfaatkan platform tersebut secara positif dan produktif. Orang-tua memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak-anak tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan aman. Mereka aktif terlibat dalam mendidik anak-anak tentang risiko potensial dari interaksi online, termasuk penyebaran informasi palsu, privasi online, dan perlindungan terhadap Pembulian Online.

Selain itu, orang tua mengambil peran aktif dalam mengarahkan anak-anak menuju konten yang bersifat edukatif dan informatif di media sosial. Mereka membantu anak-anak mengidentifikasi sumber daya yang berkualitas dan relevan untuk kebutuhan pendidikan mereka. Melalui diskusi dan pembimbingan, orang tua membantu anak-anak memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif, memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai topik, dan memperkaya pengalaman belajar mereka di luar lingkungan sekolah.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan dalam penelitian Nopiati, Imran, Riama Al Hidayah mengenai Peran Orang Tua Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak Usia Sekolah, peneliti mengatakan Peran orang-tua sebagai pendidik dalam media sosial dapat dilihat dari begitu kuatnya saran dan masukan yang diberikan untuk anaknya sehingga anak bisa berfikir kedepannya kalau tidak melakukan apa yang disarankan dalam bermedia sosial ke depannya mau jadi apa disini lah peran pendidikan yang diberikan oleh orangtua memberikan saran kepada anaknya bagaimana menjaga tingkah laku, akhlak ketika bermedia sosial, jika ada permasalahan terhadap anaknya cepat di atasi dengan menanyakan apa yang menjadi keluhan anaknya saat itu karena banyak godaan yang mengajak anaknya untuk mencoba hal-hal baru dan semuanya bersifat negatif.⁸⁹

b. Peran Orang Tua Sebagai Pengarah

Dalam era di mana media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, peran orang tua menjadi semakin vital dalam memberikan arahan dan pembimbingan kepada anak-anak mereka. Pemahaman yang mendalam tentang dampak media sosial menjadi suatu keharusan agar orang tua dapat memainkan peran sebagai pengarah yang efektif.

Para orang tua membangun komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga tidak bisa diabaikan. Dengan berdialog secara terus-menerus, orang tua lebih memahami kebutuhan dan kekhawatiran anak-anak mereka terkait penggunaan

⁸⁹ Nopiati, Imran, dan Riama Al Hidayah, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Bermedia Sosial," 2019, 5.

media sosial. Seiring dengan itu, mereka dapat memberikan arahan yang lebih tepat dan efektif.

Selain itu, orang tua terlibat dalam mengawasi aktivitas online anak-anak mereka. Mengetahui siapa saja yang menjadi teman online, memahami jenis konten yang mereka konsumsi, dan memberikan bimbingan terkait privasi online merupakan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh orang tua sebagai pengarah.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan dalam penelitian Izza Nabilah Agustyn dan Suprayitno, tentang Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar, peneliti mengatakan memang benar guru dan orang tua sangat berupaya dalam mendidik dan mengarahkan sikap anak supaya menjadi anak yang sopan. Sekolah dan rumah menjadi tempat penanaman karakter yang sangat mendukung untuk anak. Upaya yang dilakukan akan sangat berdampak terhadap karakter anak di tengah gempuran akses media sosial yang mudah bagi anak.⁹⁰

c. Peran Orang Tua Sebagai Pelindung

Peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka memegang peranan krusial dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan anak di dunia digital. Dalam era di mana akses terhadap media sosial begitu mudah, orang tua menjadi garda terdepan dalam melindungi anak-anak dari risiko-risiko yang ada di platform-platform tersebut. Dengan memahami

⁹⁰ Izza Nabilah Agustyn, "Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar" 10 (2022): 471.

pentingnya pengawasan yang cermat, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka tidak terpapar konten yang tidak sesuai usia atau bahkan menjadi korban pelecehan atau intimidasi online⁹¹.

Pembatasan yang bijaksana terhadap waktu penggunaan media sosial juga merupakan strategi yang efektif yang diadopsi oleh orang tua untuk melindungi anak-anak dari risiko kecanduan dan dampak negatif lainnya. Dengan mengatur batasan waktu yang sehat dan memastikan bahwa anak-anak tetap terlibat dalam aktivitas di dunia nyata, orang tua dapat membantu menjaga keseimbangan yang baik antara kehidupan online dan offline bagi anak-anak mereka. Hal ini juga dapat membantu mengurangi stres dan tekanan yang mungkin timbul akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Herviana Muarifah Ngewa dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*, dia menyampaikan bahwa orang tua selalu berusaha menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan kehangatan bagi seluruh anggota keluarganya sehingga anak-anak merasa nyaman berada di rumah.⁹²

d. Peran Orang-Tua Sebagai Penasehat

Peran orang tua sebagai penasehat dalam konteks penggunaan media sosial oleh anak-anak memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku online yang sehat dan bertanggung jawab. Sebagai penasehat, orang tua tidak hanya memberikan pengawasan dan pembatasan, tetapi juga memberikan panduan dan

⁹¹ Nopiati, Imran, dan Riama, "Peran Orang Tua Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar," t.t., 73.

⁹² herviana Muarifah Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak" 1 (2019): 23.

nasihat yang berharga kepada anak-anak mereka tentang cara menggunakan media sosial dengan bijaksana. Dalam era di mana informasi dan interaksi dengan mudah tersedia, orang tua berperan penting dalam membantu anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan online mereka dan mengembangkan sikap yang positif terhadap penggunaan media sosial.

Salah satu aspek penting dari peran penasehat orang tua adalah pendidikan tentang risiko-risiko yang terkait dengan media sosial dan bagaimana mengatasinya. Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bahaya seperti kecanduan, intimidasi, dan privasi online, orang tua membekali anak-anak mereka dengan alat dan strategi yang diperlukan untuk menghadapi situasi yang mungkin mereka temui di platform media sosial. Hal ini menciptakan kesadaran yang kuat tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Selain itu, orang tua sebagai penasehat juga mendorong anak-anak mereka untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan online yang mereka lakukan. Dengan mempromosikan refleksi diri dan pertimbangan etis dalam interaksi online, orang tua membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan memilih konten yang positif dan bermanfaat. Melalui dialog terbuka dan pembicaraan yang berarti, orang tua membentuk ikatan yang kuat dengan anak-anak mereka dan menciptakan lingkungan di mana mereka merasa nyaman untuk mencari saran dan dukungan.

Hal ini selaras dengan sebuah penelitian oleh Coleman tentang *Peran-peran Orang Tua*, dia mengatakan Orang tua mengambil bagian dalam kegiatan kesukaan

anakny atau anak dari keluarga lain. Kegiatan dalam peran ini meliputi berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan perkembangan anak, menghadiri pertemuan wali, dan berpartisipasi dalam kampanye tentang kesadaran orang tua untuk tidak menyiksa anak.⁹³

e. Peran Orang-Tua Sebagai Penanggung jawab

Peran orang tua dalam mengawasi dan memandu penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Pertama-tama, orang tua bertanggung jawab memberikan pemahaman yang tepat tentang penggunaan media sosial, termasuk risiko dan konsekuensinya. Mereka membantu anak-anak mereka memahami pentingnya privasi, keamanan online, dan perilaku yang baik saat berinteraksi di platform media sosial.

Selanjutnya, orang tua juga memiliki peran penting dalam memantau aktivitas online anak-anak mereka secara teratur. Ini melibatkan mengawasi konten yang dikonsumsi anak, interaksi dengan orang lain, serta mengetahui aplikasi dan platform apa saja yang digunakan. Dengan pemantauan yang cermat, orang tua dapat mengidentifikasi potensi risiko atau perilaku tidak sehat yang mungkin muncul, dan segera mengambil tindakan pencegahan yang sesuai.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Laila Ika Ardiya dkk yaitu, Peran orang tua dalam proses perkembangan anak sangat berpengaruh, untuk itu pendidikan yang diberikan pada anak-anak dengan memberikan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan anak-anak tersebut. Janganlah waktu belajar anak terlalu banyak disita oleh pekerjaan lain, maka anak

⁹³ Coleman, "Peran-peran orang tua," 2013, 302.

akan cepat merasa malas untuk belajar, sehingga mempengaruhi aktivitas belajarnya.⁹⁴

2. Dampak Dari Penggunaan Media Sosial TikTok Dan Instagram Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Selatan

a. Dampak Positif Media Sosial TikTok Dan Instagram

Era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Meskipun sering kali dikritik karena berbagai masalah, seperti menyebarkan informasi palsu atau memicu kecanduan, media sosial juga membawa dampak positif yang tidak bisa diabaikan. Dalam konteks anak sekolah, media sosial telah membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan dan pendidikan mereka. Seiring dengan kemajuan teknologi, anak-anak kini memiliki akses lebih mudah ke platform media sosial. Antara lain hal positif tersebut adalah :

1. Pengatahuan yang baru

Media sosial telah mengubah informasi dan interaksi manusia secara signifikan. Dengan kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas, media sosial telah memberikan platform untuk berbagai perspektif dan opini dari berbagai lapisan masyarakat. Namun, dampaknya juga terasa dalam bentuk polarisasi opini dan penyebaran informasi palsu yang dapat mengancam kebenaran dan stabilitas sosial. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan juga dikaitkan dengan masalah kesehatan mental seperti kecanduan,

⁹⁴ Lailya Ika Ardiya, "Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini," *Proceedings of The ICECRS 8* (2020): 2.

depresi, dan gangguan tidur karena tekanan sosial dan perbandingan yang tak sehat dengan kehidupan orang lain yang disajikan secara tercurah di platform tersebut.

Di sisi lain, media sosial juga telah memfasilitasi konektivitas global dan memperluas jangkauan komunikasi lintas budaya. Ini telah menciptakan peluang untuk pertukaran budaya, kolaborasi bisnis, dan aktivisme sosial yang lebih luas. Dalam beberapa konteks, media sosial telah menjadi alat penting bagi gerakan sosial untuk mengkoordinasikan aksi dan menyebarkan kesadaran tentang isu-isu penting seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan keadilan sosial. Meskipun demikian, tantangan dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas pergerakan sosial di media sosial tetap ada, terutama terkait dengan kontrol platform dan penyalahgunaan informasi yang dapat merusak tujuan dari gerakan tersebut.

Hal ini selaras dengan yang dinyakan oleh Sefhiana Andara dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar, dalam jurnalnya ia menjelaskan bahwa Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan adalah teknologi. Karena teknologi akan terus berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. dalam bidang teknologi, masyarakat sudah banyak mendapatkan manfaat positif dari teknologi.⁹⁵

⁹⁵ Sefhiana Andara dkk., "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DIKALANGAN ANAK SEKOLAH DASAR," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7, no. 1 (27 Mei 2022): 49, <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893>.

2. Tidak Ada Batasan Jarak

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi alat yang kuat dalam mengurangi jarak antara individu dan menghasilkan dampak positif yang signifikan. Salah satu manfaat utama media sosial adalah kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi dengan cepat dan efisien di antara orang-orang di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan individu untuk terhubung dengan teman dan keluarga yang berada di negara atau benua yang berbeda, memperkuat hubungan personal dan memungkinkan kolaborasi lintas-budaya yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Media sosial juga telah menjadi alat yang kuat untuk memobilisasi dukungan dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial yang penting. Dengan menggalang dukungan melalui kampanye online dan petisi digital, individu dan kelompok dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan memperjuangkan keadilan sosial. Gerakan seperti #MeToo dan #BlackLivesMatter adalah contoh bagaimana media sosial dapat menjadi kekuatan positif dalam memperjuangkan hak-hak manusia dan kesetaraan di seluruh dunia. Oleh karena itu, meskipun mungkin ada jarak fisik di antara individu, media sosial telah membuka pintu bagi koneksi dan kolaborasi yang membawa dampak positif yang besar dalam masyarakat global saat ini.

Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Steven Ocas dalam penelitian ilmiahnya yang berjudul "Social Media Use in 2018". Ia menyatakan bahwa Media sosial telah menghapus batasan jarak, memungkinkan orang-orang untuk terhubung dan berinteraksi secara instan di seluruh dunia. Dengan platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, pengguna dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan emosi tanpa terhalang oleh perbedaan geografis. Hal ini tidak

hanya mempercepat penyebaran informasi tetapi juga memperluas jaringan sosial, memungkinkan kolaborasi dan dukungan lintas benua. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Pew Research Center menemukan bahwa 72% pengguna internet di Amerika Serikat menggunakan media sosial untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman-teman yang tinggal jauh . Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk komunitas global yang lebih erat dan saling terhubung.⁹⁶

3. Berbagi Konten positif

Salah satu dampak positif yang signifikan dari media sosial adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pembagian pengetahuan dan keahlian baru secara cepat dan mudah. Melalui platform seperti Instagram, dan TikTok, individu dapat dengan mudah membagikan tutorial, panduan, dan tips tentang berbagai topik, mulai dari memasak dan seni hingga kebugaran dan teknologi. Hal ini memungkinkan penyebaran pengetahuan yang luas dan demokratis, di mana siapa pun dengan akses internet dapat belajar keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan mereka tanpa biaya tambahan. Fenomena ini telah menciptakan komunitas online yang solidaritasnya didasarkan pada keinginan bersama untuk belajar dan tumbuh bersama.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Elianorr dalam penelitiannya yang berjudul “Positive Content on Social Media and Its Impact on Users' Well-Being”. Ia berpendapat bahwa Berbagi hal baru yang positif di media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam menyebarkan kebaikan dan inspirasi

⁹⁶ Olcas Steven, “Social Media Use in 2018,” 2018, 34.

di masyarakat. Ketika individu membagikan cerita tentang pencapaian, inovasi, atau tindakan kebaikan, hal ini dapat memotivasi orang lain untuk melakukan hal serupa, menciptakan efek domino dari tindakan positif. Menurut sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, konten positif di media sosial dapat meningkatkan perasaan bahagia dan kepuasan hidup para penggunanya, serta memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan. Oleh karena itu, dengan berbagi hal-hal positif, kita tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi tetapi juga berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional komunitas daring yang lebih luas.⁹⁷

4. Timbulnya minat belajar

Timbulnya minat belajar adalah salah satu dampak positif yang signifikan dari penggunaan media sosial. Melalui platform seperti whatsapp grup, classroom, individu dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang meliputi video pembelajaran, kursus online, dan tutorial interaktif. Kemudahan akses ini telah merangsang minat belajar di kalangan individu dari berbagai lapisan masyarakat, tanpa memandang usia atau latar belakang pendidikan. Dengan tersedianya materi pembelajaran yang bervariasi dan disajikan dengan cara yang menarik, media sosial mendorong orang untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru.

Media sosial juga memungkinkan individu untuk mendapatkan inspirasi dan motivasi dari orang-orang yang mereka ikuti. Melalui akun-akun inspiratif dan

⁹⁷ elianorr, "Positive Content on Social Media and Its Impact on Users' Well-Being," *Mary Ann Liebert*, 2016, 221.

edukatif di platform seperti Instagram dan Twitter, individu dapat menemukan cerita sukses, tips pembelajaran, dan motivasi untuk mencapai tujuan mereka. Dengan melihat contoh dan pengalaman positif orang lain, minat belajar seseorang dapat diperkuat dan mereka mungkin merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi bidang-bidang baru dan mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya menyediakan akses ke informasi pendidikan, tetapi juga memfasilitasi komunitas pembelajaran yang memotivasi dan mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh saudara Baihaki Maulana dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa” dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa Media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar, terutama di kalangan generasi muda. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok sering digunakan oleh edukator dan konten kreator di Indonesia untuk membagikan materi pelajaran, tutorial, serta informasi edukatif dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Menurut penelitian dari Universitas Indonesia, penggunaan media sosial untuk tujuan edukasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian konten yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang efektif dan inovatif.⁹⁸

⁹⁸ Maulana Baihaki, “Dampak Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Universitas Indonesia*, 2020, 122.

5. Media belajar

Media belajar merupakan salah satu dampak positif yang signifikan dari media sosial dalam konteks pendidikan. Adanya kolaborasi dan pembelajaran kolaboratif di antara siswa dan pelajar. Melalui grup diskusi, forum online, dan proyek bersama di platform seperti Google Classroom. Peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan proyek. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mempromosikan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting untuk kesuksesan di dunia nyata.

Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad Eduardo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Pembelajaran Siswa di Era Digital” ia mengatakan bahwa Media sosial telah menjadi alat belajar yang efektif, memberikan dampak positif bagi penggunanya, terutama di Indonesia. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, para pendidik dan kreator konten berbagi materi edukatif yang inovatif dan mudah diakses. Penelitian dari Universitas Gajah Mada menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi karena penyajian yang interaktif dan menarik. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Dengan demikian, media sosial berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar di era digital.⁹⁹

⁹⁹ muhammad eduardo, “Pengaruh Media Sosial terhadap Pembelajaran Siswa di Era Digital,” *Universitas Gajah Mada*, 2021, 232.

b. Dampak Negatif Media Sosial TikTok Dan Instagram

Pembicaraan tentang dampak negatif media sosial semakin mendapat sorotan dalam masyarakat modern. Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi, dampak negatifnya juga tidak dapat diabaikan. Dalam konteks anak sekolah dasar (SD), perbincangan mengenai dampak negatif media sosial menjadi semakin relevan dalam era digital ini. Dampak negatifnya dapat sangat merugikan, mencakup gangguan dalam pembelajaran, kecanduan layar, serta risiko eksposur terhadap konten yang tidak pantas atau berbahaya bagi perkembangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan media sosial dapat memengaruhi anak-anak SD dan bagaimana orang tua serta pendidik dapat melindungi mereka dari dampak negatif tersebut diantaranya :

1. Konten yang tidak sesuai

Konten yang tidak sesuai adalah salah satu dampak negatif yang sering terkait dengan media sosial. Meskipun platform-platform tersebut memiliki kebijakan komunitas dan filter untuk mencegah penyebaran konten yang tidak pantas, masih banyak konten yang merugikan yang dapat dengan mudah ditemukan. Hal ini termasuk konten yang berisi kekerasan, kebencian, pornografi, dan disinformasi. Penyajian konten semacam ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terutama pada anak-anak dan remaja yang rentan terhadap pengaruh buruk dan memiliki akses bebas ke platform media sosial.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Muhamad Ali dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Internet dan Dampaknya” ia

menyampaikan bahwasanya Konten yang tidak sesuai di media sosial dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, terutama bagi pengguna di Indonesia. Paparan terhadap konten berbahaya seperti hoaks, ujaran kebencian, dan pornografi dapat merusak mental dan moral penggunanya, terutama anak-anak dan remaja. Menurut penelitian dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Indonesia, 64% pengguna internet di Indonesia pernah terpapar informasi palsu atau hoaks, yang dapat menimbulkan kebingungan dan mempengaruhi opini publik secara negatif. Selain itu, konten yang tidak sesuai juga dapat memicu perilaku agresif dan menurunkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk selalu kritis dan selektif dalam mengonsumsi konten, serta bagi pemerintah dan platform media sosial untuk meningkatkan pengawasan dan regulasi terhadap konten yang beredar.¹⁰⁰

2. Kecanduan

Kecanduan media sosial membawa sejumlah dampak negatif yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan individu. Secara fisik, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu pola tidur dan menyebabkan kelelahan kronis, serta masalah kesehatan lainnya seperti nyeri leher dan mata kering akibat terlalu lama menatap layar. Dari segi psikologis, kecanduan ini dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan depresi, terutama akibat perbandingan sosial yang tidak realistis dan tekanan untuk selalu tampil sempurna di dunia maya. Selain itu, ketergantungan pada media sosial sering kali mengurangi kualitas interaksi sosial di kehidupan nyata, menyebabkan isolasi sosial dan penurunan kemampuan

¹⁰⁰ Muhammad Ali, "Penggunaan Internet dan Dampaknya," 2020, 200.

komunikasi interpersonal.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Soekamta dalam penelitiannya yang berjudul “Studi tentang Dampak Kecanduan Media Sosial pada Kesehatan Mental SMA 1 Kebayoran Lama”¹⁰¹ ia menyampaikan bahwa Kecanduan media sosial merupakan dampak negatif yang serius dan semakin umum terjadi di Indonesia. Penggunaan berlebihan platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok dapat mengakibatkan kecanduan digital, yang berdampak buruk pada kesehatan mental dan fisik. Menurut penelitian dari Universitas Gadjah Mada, kecanduan media sosial dapat menyebabkan gangguan tidur, penurunan produktivitas, serta meningkatkan tingkat stres dan kecemasan. Selain itu, waktu yang dihabiskan di media sosial sering kali mengurangi interaksi sosial di dunia nyata, sehingga pengguna menjadi lebih terisolasi dan kurang terhubung dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk mengelola waktu penggunaan media sosial dengan bijak dan mencari keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata.¹⁰¹

3. Tekanan sosial

Tekanan sosial yang timbul dari penggunaan media sosial kini menjadi fenomena yang kian meresahkan. Media sosial, yang awalnya diciptakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berbagi pengalaman, kini sering kali menjadi sumber perbandingan sosial yang tak sehat. Pengguna kerap merasa tertekan untuk menampilkan kehidupan yang terlihat sempurna demi mendapatkan pengakuan

¹⁰¹ Muhammad Sokamta, “Studi tentang Dampak Kecanduan Media Sosial pada Kesehatan Mental SMA 1 Kebayoran Lama,” *Universitas Gajah Mada*, 2020, 80.

berupa “suka” dan komentar positif. Dampaknya, banyak orang terutama remajamengalami kecemasan ketika merasa tidak bisa memenuhi standar ideal yang ditampilkan oleh orang lain di dunia maya. Hal ini menimbulkan rasa rendah diri, bahkan perasaan tidak berharga ketika melihat kehidupan orang lain yang tampak lebih “sempurna” dari diri mereka.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Sorito Kartoyo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja di Indonesia”. Ia mengatakan bahwa Tekanan sosial akibat penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi pengguna di Indonesia. Di platform seperti Instagram dan Facebook, pengguna sering kali merasa perlu untuk menampilkan citra diri yang sempurna dan mengikuti tren demi mendapatkan pengakuan dan popularitas. Penelitian dari Universitas Indonesia mengungkapkan bahwa tekanan sosial ini dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan perasaan rendah diri, terutama di kalangan remaja. Selain itu, perbandingan sosial yang terus-menerus dengan kehidupan orang lain yang tampak lebih menarik atau sukses dapat menurunkan kepuasan hidup dan kesehatan mental secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memiliki kesadaran kritis terhadap konten yang dikonsumsi dan membangun self-esteem yang sehat di luar dunia maya.¹⁰²

¹⁰² Sorito kartoyo, “Pengaruh Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja di Indonesia,” *Universitas Indonesia*, t.t., 89.